

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis Keterampilan menulis merupakan suatu jenis keterampilan yang amat penting pada jenjang sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan ataupun pendapat melalui bahasa tulis. Pengungkapan gagasan melalui bahasa tulis tersebut haruslah didukung dengan ketepatan kosakata, bahasa, gramatikal dan penggunaan ejaan (Abbas, 2006). Salah satu definisi keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara produktif dan ekspresif sehingga dapat digunakan dalam komunikasi tidak langsung dengan orang lain (Tarigan, 2008).

Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (1999) keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan gagasan, hasil pemikiran, tanggapan, perasaan ataupun pendapat yang dituangkan melalui bahasa tulis. Sejalan dengan pernyataan tersebut Bryne dalam (Haryadi & Zamzani, 1996) mendefinisikan keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan dalam menuangkan ide pemikiran ke dalam bahasa tulis dengan kalimat yang telah dirangkai sedemikian rupa sehingga dapat dipahami pembaca.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli terkait dengan definisi keterampilan menulis, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pemikiran, pendapat dan tanggapan yang dituangkan melalui bahasa

tulis sehingga dapat menjadi suatu sarana berkomunikasi tidak langsung dengan pihak lain atau pembaca.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis atau orang yang menulis pastinya mempunyai suatu tujuan yang melandasinya untuk melakukan hal tersebut. Suriamiharja (1997), berpendapat bahwa tujuan seseorang menulis adalah agar tulisan yang telah dibuat dapat dimengerti dengan jelas oleh orang lain atau pembaca yang mempunyai kesamaan dengan bahasa yang dipergunakan. Suparno & Yunus, 2008 berpendapat tujuan dari seseorang menulis bermacam-macam. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat pembaca terbuka untuk berpikir dan bernalar
- 2) Membuat pembaca tahu tentang hal pokok yang diberitakan
- 3) Membuat pembaca beropini terhadap apa yang dibacanya
- 4) Membuat pembaca mengerti atau memahami apa yang ditulisnya
- 5) Memikat pembaca dengan isi karangan
- 6) Membuat pembaca senang memikirkan nilai-nilai penting, seperti kebenaran, agama, estetika, sosial, moral, dan kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis seseorang adalah untuk memberi orang lain atau pembaca kesempatan untuk memahami, memahami, dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tulisan. Nilai-nilai ini dapat mendorong pembaca untuk berpikir, berpendapat, dan melakukan hal-hal lain yang terkait dengan isi tulisan.

c. Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Setiap siswa harus memiliki keterampilan menulis, yang merupakan keterampilan berbahasa. Ini biasanya diajarkan di tingkat kelas rendah, meskipun masih pada tahap dasar. Keterampilan menulis ini merupakan suatu keterampilan yang

kompleks sebagaimana yang dikemukakan oleh Sabarti,dkk (2003) bahwa kekompleksan keterampilan menulis terjadi dikarenakan menulis menuntut siswa untuk menguasai beberapa komponen seperti penggunaan ejaan, pemilihan kosa kata, penggunaan kalimat efektif hingga menyusun paragraf dengan baik.

Mempertimbangkan kekompleksan keterampilan menulis, maka dalam perkembangan menulis yang diajarkan pada sekolah dasar haruslah sesuai dengan perkembangan anak pada saat itu. Menurut Temple dalam (Rofi'uddin & Zuhdi, 1999) perkembangan tulisan anak melewati 4 tahap yakni sebagai berikut :

1) Tahap prafonemik

Pada tahap prafonemik anak sudah mala mengenal bentuk juga ukuran huruf. Akan tetapi pada tahap ini anak belum bisa menyusun ataupun menulis kata karena anak belum mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata.

2) Tahap fonemik awal

Dalam tahap fonemik awal anak sudah mengenali prinsip fonetik, yakni sudah mulai tahu cara kerja tulisan akan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut.

3) Tahap nama huruf

Dalam tahap ini anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik. Anak sudah dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi yang membentuk suatu kata.

4) Tahap Transisi

Tahap transisi, dalam tahap ditunjukkan dengan anak yang mulai menguasai tata tulis yang makin lengkap, sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Menurut Sabarti Akhadiyah (1993), pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi menjadi tahapan berikut:

1) Pembelajaran menulis permulaan

Tahap ini pelatihan menulis siswa tetap pada tahap dasar. Misalnya, mereka diajarkan untuk memegang pensil dan menggoreskannya pada kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, merangkai kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

2) Pembelajaran menulis lanjut

Tahap menulis lanjut terbagi menjadi 4 pokok bahasan yakni:

- a) Mengembangkan paragraf
- b) Belajar menulis surat dan laporan
- c) Pengembangan berbagai macam karangan
- d) Belajar menulis puisi hingga naskah drama

Mengacu pada pendapat ahli, pembelajaran keterampilan layaknya menulis karangan hingga menulis puisi sudah layak untuk mulai diajarkan pada siswa kelas tinggi yakni pada kelas IV, V dan VI karena dalam tahap tersebut siswa kelas tinggi dianggap lebih mampu karena sudah melewati tahap persiapan yang cukup matang dan sudah mampu menyusun kata hingga membuat kalimat yang dapat dimengerti maknanya.

2. Metode Pembelajaran Proyek

a. Pengertian Metode Pembelajaran Proyek

Dalam pembelajaran metode merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Metode sendiri merupakan bagian dari suatu strategi pembelajaran. Moeslichatoen (2004) mengemukakan bahwa metode adalah bagian dari strategi kegiatan yang tak lain merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan dari sebuah kegiatan. Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun dalam kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang optimal. Sehingga

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk menerapkan rencana yang telah disusun demi mencapai suatu tujuan.

Pengimplementasian strategi pembelajaran yang telah disusun mempunyai berbagai macam metode, salah satunya metode proyek. Metode proyek menurut Isriani (2015) sebagai pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan guru untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek sedangkan Fathurrohman (2016) berpendapat bahwa Metode proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Metode ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, yang pada akhirnya dapat menghasilkan karya yang bermakna dan bermanfaat.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut bahwa metode pembelajaran proyek merupakan suatu cara dalam pengimplementasian pembelajaran yang cara kerjanya dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan perintah atau pertanyaan berupa proyek yang pada akhir aktivitas pembelajarannya diharapkan dapat menghasilkan suatu produk atau karya.

b. Prinsip Metode Pembelajaran Proyek

Dalam prinsip penggunaan metode pembelajaran proyek menjadi sebuah dasar pelaksanaan pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Thomas dalam Fathurrohman (2016) diantaranya:

1) Prinsip Investigasi konstruktif (*constructive investigation*)

Prinsip ini berkaitan dengan upaya, proses yang dilakukan siswa melalui tindakan untuk menuju pencapaian, tujuan yang mengedepankan kegiatan inkuiri, pembangunan konsep serta penentuan resolusi. Dalam pembelajaran proyek juga diharapkan

dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa untuk meneliti, memecahkan masalah serta mengkonstruksikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar.

2) Prinsip sentralitas (*centrality*)

Dalam penerapan pembelajaran proyek juga menegaskan mengenai prinsip sentralitas. Dimana siswa menjadi pemegang kendali, subjek pusat pembelajaran melalui pengadaan tugas proyek tersebut.

3) Prinsip Otonomi (*Autonomy*)

Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek yang mengedepankan prinsip otonomi dimaksudkan adanya kemandirian peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan belajarnya sesuai dengan pilihannya. Dalam prinsip ini, terdapat minimalisasi peran pendidik yang hanya sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam proses pengembangan kemampuannya.

4) Prinsip pertanyaan penuntun (*Driving Questions*)

Prinsip ini berkaitan dengan adanya pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengerjakan proyek yang diberikan. Pada umumnya, pertanyaan penuntun diberikan diawal pembelajaran yang berfokus pada proyek yang diberikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Proyek

1) Kelebihan Metode Pembelajaran Proyek

Penggunaan metode proyek dinilai memberikan kelebihan dalam pembelajaran diantaranya:

- a) Meningkatkan motivasi, di mana siswa tekun dan berusaha keras untuk menyelesaikan proyek dan merasa belajar di dalamnya lebih menyenangkan daripada di komponen kurikulum lainnya.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah: berbagai sumber menunjukkan lingkungan belajar berbasis proyek,

yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berhasil memecahkan masalah kompleks.

- c) Meningkatkan kolaborasi: pentingnya kerja kelompok dalam proyek membutuhkan keterampilan komunikasi peserta didik.
- d) Meningkatkan keterampilan manajemen sumber, yang peserta didik akan belajar jika dilatih dengan baik.

2) Kekurangan Metode Pembelajaran Proyek

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan membuat produk;
- b) Membutuhkan biaya yang cukup
- c) Membutuhkan instruktur yang mahir dan ingin belajar.
- d) Membutuhkan sarana, peralatan, dan sumber daya yang memadai.
- e) Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- f) Sulit bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok karena kekurangan PjBL sendiri terlihat di lingkungan mereka.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang didalamnya memiliki hakikat untuk mempelajari cara berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis (Resmini 2006). Pembelajaran bahasa Indonesia ini juga diartikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa khususnya tingkat sekolah dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat sekolah dasar memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang penting bagi kompetensi berbahasa siswa sekolah dasar. Menurut Akhadimah (1991) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diantara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan baik sesuai dengan kaidah kebahasaan.
- 2) Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi.

Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) menjabarkan bahwa tujuan utama yang seharusnya didapatkan dapat memberikan kemudahan siswa dalam menggali potensi, minatnya mengenai kemampuan berbahasa.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentu terdapat ruang lingkup yang menjadi komponen kemampuan berbahasa. Menurut beberapa aspek ruang lingkup diantara lain:

- 1) Mendengarkan, aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mendengarkan petunjuk, pengumuman, ceramah yang dalam implementasinya terdapat respons untuk memperhatikan dan mengapresiasi.
- 2) Berbicara, aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan sebagai bentuk ekspresi diri.
- 3) Menulis, aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menuangkan hasil pikiran, imajinasi dalam karangan naratif yang disusun menggunakan kata kata sastra.
- 4) Membaca, aspek ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berkesprei melalui kemampuan membaca sastra seperti cerita rakyat, cerita binatang, syair lagu, drama anak dll.

B. PENELITIAN RELEVAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan topik yang akan dibahas peneliti, diantaranya:

1. Nurhaedah (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan

Keterampilan Menulis Siswa Kabupaten Goa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran proyek efektif. Hasil belajar menulis di siklus pertama mencapai nilai maksimum 70 dan di siklus kedua mencapai nilai maksimum 85. Persamaan penelitian ini dengan Nurhaedah adalah tentang penerapan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa Sekolah Dasar (SD).

2. Lia Marlani, dkk (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan siswa yang nilainya diatas KKM disetiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 6 siswa, siklus II sebanyak 9 siswa serta siklus III sebanyak 14 siswa. Persamaannya adalah bentuk proyek kemampuan menulis yang digunakan melalui keterampilan menulis dan merangkai puisi pada siswa Sekolah Dasar (SD).
3. Maulida Ajeng, dkk (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2. Hasil penelitian yang didapat dalam penerapan model proyek based learning membuktikan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan ketuntasan 37,1% pada prasiklus, serta siklus I 57,35% serta siklus III sebesar 90,65%. Persamaannya adalah bentuk proyek kemampuan menulis yang digunakan melalui keterampilan menulis dan merangkai puisi pada siswa Sekolah Dasar (SD).

C. KERANGKA BERFIKIR

Latar Belakang
1. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa di sekolah. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga kategori: perspektif, pengetahuan, dan kompetensi.

2. Mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan dasar penggunaan bahasa.



Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II Manbaul Ulum Semampir.
2. Untuk menganalisis dampak dari implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II.



Hasil Penelitian

Diketahui dampak dari implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis siswa.



Solusi permasalahan

Pembelajaran berbasis proyek dalam menulis puisi

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir